

Pelatihan Bahasa Inggris Menggunakan Travel Guide Book Sebagai Pengembangan Pariwisata

Uyun Nasirah Hambali ^{1*}, Nasir ²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

* uyunhambali@unismuh.ac.id

Abstract

Peran bahasa dalam sektor pariwisata sangat krusial, terutama dalam memahami informasi mengenai objek dan daya tarik yang merupakan pengetahuan penting bagi masyarakat di daerah wisata. Berdasarkan observasi awal, tim pengabdian masyarakat menemukan bahwa kemampuan sumber daya manusia di Desa Rammang-Rammang dalam mempromosikan pariwisata, khususnya dalam aspek komunikasi, masih kurang berkembang. Sebagai contoh, penduduk setempat sering menghadapi kesulitan ketika harus menjelaskan arah atau lokasi tempat menginap kepada turis asing. Mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program pelatihan bahasa Inggris di Desa Rammang-Rammang, Kabupaten Maros, bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa asing warga setempat. Program ini menyasar siswa SMP dan SMA, dengan total 30 peserta. Pelatihan ini menunjukkan hasil positif, dengan meningkatnya minat dan motivasi siswa. Setelah mengikuti beberapa sesi pelatihan, siswa mampu melakukan percakapan sederhana, seperti memperkenalkan diri, memberikan petunjuk arah ke tempat wisata, dan menawarkan harga oleh-oleh. Selain itu, pelatihan ini diharapkan menghasilkan panduan yang memuat percakapan sederhana dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk keperluan pariwisata.

Keywords: *Pelatihan Bahasa Inggris; Pengembangan Pariwisata; Travel Guide Book*

Pendahuluan

Desa Rammang-Rammang yang terletak di Kabupaten Maros menawarkan berbagai destinasi wisata seperti menyusuri sungai dengan perahu joliro sambil menikmati pemandangan pohon nipa dan bakau, taman batu, Hutan Batu, Telaga Bidadari, Sosokeng, serta Sepak Labbua. Selain itu, situs dan goa prasejarah serta kehidupan masyarakat yang kaya akan budaya bahari juga menjadi daya tarik unik bagi para pengunjung. Potensi pariwisata di Desa Rammang-Rammang sangat besar, mengingat semakin banyaknya wisatawan dari berbagai latar belakang budaya yang tertarik. Namun, untuk mendukung pengembangan pariwisata yang optimal, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia di sana, khususnya dalam hal komunikasi. Observasi awal menunjukkan bahwa warga desa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan turis asing, terutama ketika menghadapi kendala bahasa. Untuk mencegah penurunan kualitas pelayanan pariwisata, penting bagi pengelola pariwisata untuk memiliki keterampilan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, baik untuk mereka yang bekerja di perkantoran maupun di luar perkantoran. Hal ini menunjukkan bahwa

pariwisata dan bahasa adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan (Warni et al., 2022).

Diperlukan adanya kesamaan bahasa antara penyedia layanan dan wisatawan untuk memastikan kualitas layanan (Rahman et al., 2022). Untuk menarik lebih banyak pengunjung ke Desa Rammang-Rammang, penting untuk memahami bahasa internasional seperti bahasa Inggris. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, termasuk kemampuan dalam bahasa asing (Yulianti et al., 2021). Karyawan yang terlibat dalam sektor pariwisata serta penduduk lokal harus menguasai bahasa asing, setidaknya dalam percakapan dasar terkait pariwisata (Menggo et al., 2022).

Penting jika warga setempat memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, meskipun dalam tingkat yang sangat sederhana. Saat ini, tidak semua penduduk Desa Rammang-Rammang fasih berbahasa Inggris, termasuk pemerintah daerah yang menangani sektor pariwisata. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Inggris di desa ini. Bahasa Inggris memainkan peran krusial dalam pariwisata, termasuk dalam promosi produk wisata secara global, reservasi, layanan akomodasi, layanan pemandu, dan interaksi antara wisatawan dan penduduk yang berdampak pada pertumbuhan sektor pariwisata itu sendiri (Antara et al., 2023). Jika pemerintah daerah mengabaikan peran bahasa Inggris, hal ini bisa mengakibatkan kekurangan sumber daya dalam organisasi pariwisata serta menghambat pengembangan manajerial karena keterbatasan komunikasi dan berbagi pengetahuan tentang bahasa asing dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, sangat diperlukan (Wahyuningtyas et al., 2021).

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting, termasuk bahasa Inggris dalam sektor pariwisata. Pariwisata melibatkan kegiatan perjalanan untuk rekreasi serta berbagai interaksi antara wisatawan, penyedia layanan, pemerintah lokal, dan komunikasi yang bertujuan untuk menarik dan melayani pengunjung (Thresia et al., 2023). Pemandu wisata, yang memberikan informasi tentang tempat-tempat yang dikunjungi, sangat membutuhkan kemampuan bahasa Inggris untuk menyampaikan informasi dengan baik kepada pengunjung asing (Ermerawati et al., 2022). Pemandu wisata adalah individu yang memandu pengunjung dalam bahasa yang mereka pilih dan menginterpretasikan warisan budaya dan alam suatu daerah, biasanya dengan kualifikasi khusus yang diakui oleh otoritas berwenang (Praminatih et al., 2023). Mereka bekerja di industri perjalanan, memberikan tur berpemandu kepada kelompok pengunjung dan memiliki keahlian dalam sejarah situs serta memberikan informasi menarik tentang berbagai lokasi wisata, termasuk alam, situs bersejarah, museum, dan tempat-tempat menarik lainnya (Ariyanti, 2021).

Langkah-langkah tertentu harus diambil untuk memperkuat kemampuan komunikasi pemerintah daerah dalam bahasa Inggris guna mendukung perkembangan

pariwisata (Herminingsih, 2023). Mengikuti program bahasa Inggris, kursus, atau belajar mandiri adalah beberapa metode untuk meningkatkan keterampilan bahasa yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari dan mengurangi hambatan bahasa yang dihadapi oleh penduduk setempat (Eraku et al., 2023). Setiap individu yang bekerja di sektor pariwisata harus mengembangkan keterampilan berbicara untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Sadikin et al., 2023). Pelatihan bahasa Inggris diusulkan untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing oleh warga di Desa Rammang-Rammang, Kab Maros. Pelatihan ini akan mencakup pelatihan, evaluasi, dan praktik langsung bersama tim pengabdian, serta diharapkan menghasilkan panduan yang berisi percakapan sederhana dalam bahasa Inggris untuk keperluan pariwisata (Rahmanu et al., 2022). Tim pengabdian mengusulkan pelatihan bahasa Inggris dengan tujuan yang sama, termasuk pelatihan dan evaluasi, serta praktek langsung, dan diharapkan dapat memproduksi panduan perjalanan (Travel Guide Book) yang dapat digunakan oleh masyarakat (Widianto et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya penggunaan dan pengembangan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam pengembangan pariwisata (Fatsah et al., 2023). Masyarakat di kawasan wisata Latuppa sangat bersemangat dalam mengembangkan atraksi wisata lokal. Namun, sebagian besar dari mereka merasa bahwa saat ini tidak perlu menguasai bahasa Inggris karena pengunjung yang datang masih terbatas pada warga lokal (Lubis et al., 2023). Mereka juga sepakat bahwa peningkatan fasilitas di objek wisata adalah prioritas utama saat ini. Keterampilan mendengarkan dan berbicara adalah keterampilan utama yang diperlukan dalam industri perjalanan (Rahadi et al., 2021). Topik penting dalam percakapan meliputi reservasi penerbangan, harga dan pembayaran, tujuan perjalanan, tempat wisata, petunjuk arah, dan pemesanan hotel. Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan prinsip literasi English for Tourism dengan kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk pariwisata (Sujaya, 2021).

Berdasarkan analisis fakta-fakta yang telah diuraikan, tim pengabdian menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness and Growth) untuk menentukan masalah utama yang perlu segera diatasi dan mengusulkan pelatihan bahasa Inggris sebagai solusi untuk pengembangan pariwisata (Yulianti et al., 2023). Berdasarkan TGB (Buku Panduan Perjalanan) di Negeri Nenek, pelatihan bahasa Inggris dianggap perlu untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi guna mendukung pertumbuhan pariwisata (Meylina dan Mulyaningsih, 2024). Mengikuti pelatihan bahasa Inggris, kursus, atau belajar mandiri merupakan langkah-langkah yang penting dalam proses pengabdian ini untuk mengatasi hambatan bahasa yang dihadapi oleh pemangku kepentingan (Yunita et al., 2021). Pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangat penting bagi siapa saja yang bekerja di sektor pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Utami et al., 2021).

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung dan memberikan pelatihan kepada sejumlah siswa SMP dan SMA di Desa Rammang-Rammang. Pelatihan yang diberikan mencakup Bahasa Inggris dengan fokus pada percakapan sederhana terkait objek wisata, kosakata bahasa Inggris dalam konteks pariwisata, serta bahasa Inggris umum. Sebanyak 30 siswa dari SMP dan SMA mengikuti pelatihan ini yang terdiri dari enam sesi.

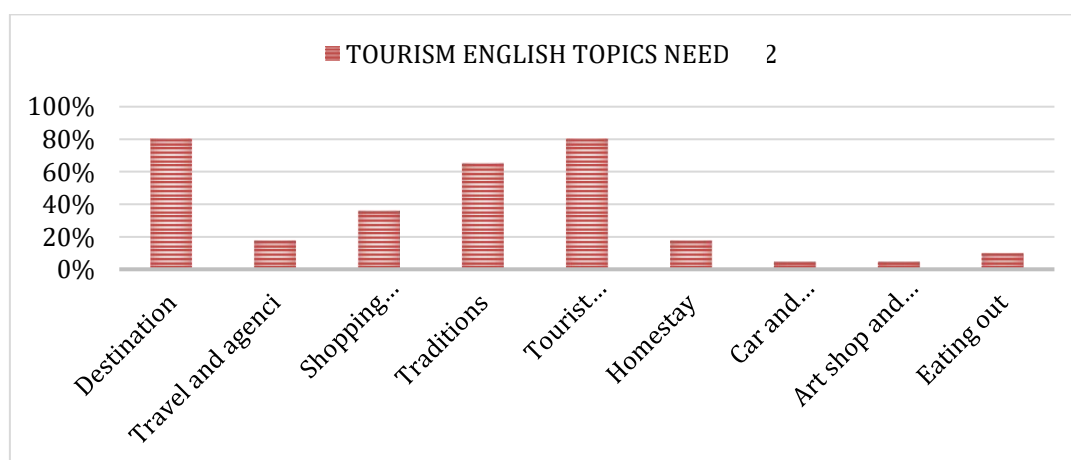
1. Pelaporan: Menyampaikan rencana kegiatan ini kepada pemerintah Desa Rammang-Rammang, khususnya Raja Desa Rammang-Rammang, sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat untuk melaksanakan pelatihan bahasa Inggris demi meningkatkan kualitas pariwisata.
2. Pemberian Pelatihan Pre-test: Pre-test dilakukan untuk menilai kemampuan awal peserta yang telah dipilih berdasarkan observasi sebelumnya. Tes ini berfungsi untuk mengukur penguasaan bahasa Inggris para peserta pelatihan.
3. Pelatihan Tahap I: Pada tahap pertama pelatihan, kami memperkenalkan kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan dalam interaksi dengan wisatawan asing. Kosakata ini relevan dengan konsep wisata dan atraksi di Desa Rammang-Rammang.
4. Pelatihan Tahap II: Pada tahap kedua, peserta pelatihan diberi latihan dalam percakapan singkat yang terkait dengan konsep pariwisata di Desa Rammang-Rammang. Tujuannya adalah untuk membuat peserta lebih terbiasa dengan percakapan dalam bahasa Inggris.
5. Pelatihan Tahap III: Di tahap ketiga, peserta latihan akan memperdalam kemampuan percakapan singkat dengan berlatih bersama rekan-rekan mereka. Ini bertujuan agar mereka lebih berlatih dan lebih bersemangat dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.
6. Fase IV Training: Pada tahap keempat, tim pengabdian akan melakukan evaluasi awal terhadap kemajuan percakapan sederhana yang telah dipelajari dan dipraktikkan oleh peserta sebelumnya. Pada fase ini, kami juga akan berlatih dialog singkat secara langsung dengan peserta.
7. Pemberian Pelatihan Post-test: Pada tahap post-test, peserta akan diberikan tes singkat untuk mengukur penguasaan bahasa Inggris mereka terkait pariwisata setelah mengikuti pelatihan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kemajuan yang dicapai dari program pelatihan yang telah dilaksanakan.
8. Penyusunan TGB (Buku Panduan Perjalanan): Pada tahap akhir, tim pengabdian akan menyusun dan menyempurnakan materi pelatihan dalam bentuk TGB (Travel Guide Book) yang berisi informasi tentang Bahasa Inggris untuk pariwisata. Buku panduan ini akan diserahkan kepada peserta pelatihan dan Raja Desa Rammang-Rammang sebagai mitra pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Setelah menyelesaikan berbagai tahapan pelatihan, program pelatihan bahasa Inggris untuk siswa di Desa Rammang-Rammang berhasil memberikan dampak positif dalam pengembangan pariwisata melalui penggunaan Travel Guide Book (TGB). Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa komponen utama yang saling terintegrasi:

1. Bahasa Inggris untuk Pariwisata**: Pelatihan bahasa Inggris difokuskan pada keterampilan komunikasi yang relevan untuk sektor pariwisata, termasuk kosakata khusus, frasa penting, dan teknik berbicara yang efektif. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat berinteraksi dengan wisatawan secara profesional dan ramah.
2. Fungsi Bahasa yang Diperlukan**: Dalam pelatihan ini, siswa dilatih untuk menguasai fungsi bahasa yang penting dalam konteks pariwisata, seperti memberikan informasi tentang destinasi, menjelaskan rute perjalanan, dan menangani pertanyaan umum dari wisatawan. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam situasi nyata.
3. Pengembangan Buku Panduan Perjalanan**: Tim Pengabdian Masyarakat bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan Buku Panduan Perjalanan (TGB) yang komprehensif. Buku ini mencakup informasi detail tentang objek wisata, rute perjalanan, serta tips dan rekomendasi untuk wisatawan. Pengembangan TGB bertujuan untuk menyediakan sumber informasi yang berguna dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Desa Rammang-Rammang.

Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang berguna tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pariwisata di desa mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat daya tarik wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan mempromosikan Desa Rammang-Rammang sebagai destinasi wisata yang menarik dan profesional.



Gambar 1. Grafik Bahasa Inggris Pariwisata di Desa Rammang-Rammang

Berdasarkan diagram yang tersedia, mayoritas peserta menilai bahwa topik yang berkaitan dengan destinasi dan informasi wisata adalah yang paling penting (80%). Ini menunjukkan bahwa fokus utama yang perlu ditangani adalah informasi tentang destinasi dan objek wisata. Selanjutnya, kategori tradisi memperoleh 65% dan dianggap penting. Sementara itu, topik mengenai belanja dan tamasya mendapatkan 36% dan dinilai kurang penting. Terakhir, topik mengenai perjalanan dan agen, homestay, penyewaan mobil dan motor, toko seni, galeri, serta makan di luar dianggap tidak penting. Kesimpulan dari diagram tersebut adalah bahwa topik destinasi dan informasi wisata serta tradisi adalah yang paling dibutuhkan dalam bahasa Inggris pariwisata di Desa Rammang-Rammang

Tabel 1. Tingkat kesulitan bagian TOEFL

No	Language Function needed	Percentage
1	Asking and giving information	60,8 %
2	Handling complaints	2,3 %
3	Expressing sorry	5 %
4	Asking for help	9,4 %
5	Offering and requesting	13,5%
6	Booking cars/motorbikes	1,7%
7	Asking for and giving directions	45,2%
8	Asking and making suggestions	21,6%
9	Welcoming a visitor	32%
10	Arranging schedules	17,5%
11	Asking permission	10%
12	Agreeing and disagreeing	19,3%
13	Describing an object	54,1%

Kesimpulan dari diagram tersebut adalah bahwa topik destinasi dan informasi wisata serta tradisi adalah yang paling dibutuhkan dalam bahasa Inggris pariwisata di Desa Rammang-Rammang. Selain itu, berdasarkan diagram yang sama, kategori fungsi bahasa yang paling diperlukan meliputi bertanya dan memberikan informasi dengan persentase 60,8%, mendeskripsikan objek dengan 54,1%, dan meminta serta memberikan arahan dengan 45,2%. Ketiga fungsi bahasa ini dianggap sebagai keterampilan yang paling penting untuk dikuasai.

Kesimpulan

Pariwisata telah menjadi fenomena global yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor industri pariwisata. Seiring dengan perkembangannya, pariwisata mengalami banyak perubahan, baik dari segi bentuk maupun sifat kegiatannya. Untuk mendukung kemajuan di bidang ini, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan. Dalam konteks pariwisata, penguasaan bahasa Inggris sangat krusial. Kemampuan bahasa ini berperan besar dalam proses kepariwisataan, di mana pengetahuan mengenai objek wisata dan daya tariknya sangat penting bagi penduduk

yang tinggal di kawasan wisata. Temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Desa Rammang-Rammang akan keterampilan bahasa Inggris sangat tinggi, berdasarkan observasi awal. Setelah pelaksanaan beberapa sesi pelatihan, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta. Diharapkan, dengan adanya pelatihan bahasa Inggris ini, masyarakat Desa Rammang-Rammang dapat secara mandiri mengembangkan potensi wisata mereka dan mempromosikan keunggulan pariwisata yang ada dengan keterampilan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari.

Acknowledgment

-

References

- Antara, I. B. K. S., Nirmalasari, N. L. P. I., & Koeswiryono, D. P. (2023). Pelatihan Pemandu Wisata Dan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Medewi Jembrana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 3(3), 92-96.
<https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v3i3.353>
- Ariyani, E. (2021). Pelatihan bahasa Inggris dasar bagi anak usia dini di Pesisir Pantai Ampenan NTB. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 1(3), 240-248.
<https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v1i3.53>
- Eraku, S. S., Pambudi, M. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 8.
<https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20003>
- Ermerawati, A. B., Subekti, A. S., Kurniawati, L. A., Susyetina, A., & Wati, M. (2022). Pelatihan kelompok sadar wisata: Pembuatan brosur desa wisata berbahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 326-337.
<https://doi.org/10.30653/002.202272.55>
- Fatsah, H., Muziatun, M., & Mas, S. R. (2023). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Pengelola Wisata di Kawasan Teluk Tomini. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 567-574.
<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.567-574.2023>
- Herminingsih, D. I. (2023). Pendampingan dan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Sine dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan di Era New Normal Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *JANITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5-13.
<https://doi.org/103663/pengabdian.v3i1.791>
- Lubis, A. L., & Wibowo, A. (2023). Pelatihan Layanan Perjalanan Wisata Berbahasa Inggris Di SMK Negeri 2 Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(2), 153-162.
<https://doi.org/10.59193/jkw.v1i2.172>

- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan bahasa inggris pariwisata di desa wisata meler. *Widya Laksana*, 11(1), 85-97. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Meylina, M., & Mulyaningsih, S. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata untuk Pemuda di Daerah Wisata Pariaman. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 4(1), 6-12. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.649>
- Praminatih, G. A., Sanjaya, I. W. K., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anggota Kelompok Sadar Wisata Di Desa Gesing, Kecamatan Banjar, Buleleng, Bali. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 1086-1090. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i10.953>
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris masyarakat dan partisipasinya dalam pengembangan desa wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486-494. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827>
- Rahman, L. I., Samsumar, L. D., & Wulandari, A. H. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi Bagi Anggota Pokdarwis Desa Bunut Baik. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), 303-314. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.77>
- Rahmanu, I. W. E. D., & Laksana, I. P. Y. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dan Guiding untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Perean, Tabanan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 134-144. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.134-144>
- Sadikin, I. S., & Lutfiyah, L. (2023). Terampil berbahasa Inggris melalui learning apps dalam mendukung sektor pariwisata dan UMKM. *Abdimas Siliwangi*, 6(2), 444-454. <https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17859>
- Sujaya, N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris untuk tour guide di Kelurahan Semarapura Kaja dalam rangka pengembangan pariwisata terintegrasi. *Linguistic Community Services Journal*, 2(1), 30-37. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.2.1.3134.30-37>
- Thresia, F., & Hendri, N. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata Suoh Lampung Barat. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 219-225. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v7i2.2782>
- Utama, W., & Nurranto, H. (2021). PKM Program Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata Di Orbit Tour And Travel Jakarta. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 2(1), 106-111. <https://doi.org/10.55583/arsy.v2i1.171>
- Wahyuningtyas, N., Ratnawati, N., & Idris, I. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS Desa Kemloko dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Pelatihan Bahasa Inggris For Tourism. *WIDYA LAKSANA*, 10(1), 86-93. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.30121>

- Warni, S., & Apoko, T. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 22-29. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>
- Widiatmoko, P., Endarto, I. T., & Wati, M. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pelaku Wisata dalam Program MBKM Pembangunan Desa. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 256-266. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.367>
- Yunita, M., Yuneva, Y., Citra, F. W., Utami, E., Sugandi, W., Zairin, Z., & Alfi, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pengelolaan Mangrove untuk Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrove. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 41-48. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i2.1890>
- Yulianti, N. K. D., Mudiasih, N. W., Suratni, N. W., & Dinata, K. W. (2023). Pembinaan Pemandu Wisata Berbahasa Inggris dan Pelatihan Drama Tari Dewa Mesraman dalam Upaya Mengembangkan Wisata Budaya Desa Pakseballi. *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni dan Budaya*, 1(2), 43-49. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v1i2.29>
- Thayyib, M., Masruddin, M., Zainuddin, S., Nur, M. I., Ermawati, E., & Idrus, A. Y. I. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata bagi Masyarakat Desa Rinding Allo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 1(2), 01-12. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i2.187>